

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis/ Desain/ Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu permasalahan yang sedang terjadi atau sedang terjadi, dengan tujuan untuk menggambarkan apa yang seharusnya terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Desain penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti menyelidiki kenyataan melalui pengumpulan data secara rinci, dan unit penelitiannya adalah satu kasus.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien Tuberkulosis di Puskesmas Oebobo Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini mengkaji pasien yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas pada penderita tuberkulosis.

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sejumlah dua pasien. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 2 orang pasien atau 2 kasus yang diamati secara mendalam. Yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Pasien yang terdiagnosa Tuberkulosis di Puskesmas Oebobo
- b) Pasien dengan kondisi masih batuk berdahak
- c) Usia dewasa (18-65 tahun)
- d) Pasien yang bersedia menjadi responden.
- e) Pasien yang sudah terdiagnosa TBC dalam fase pengobatan

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Pasien TB paru yang juga memiliki infeksi lain

b) Pasien TB paru yang juga menderita gagal ginjal

3.3 Fokus Studi

Fokus studi ini adalah Penerapan latihan batuk efektif untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas pada penderita tuberkulosis dalam kurun waktu 7 hari.

3.4 Defenisi Operasional

Fokus pada Studi Ini adalah penerapan latihan batuk efektif untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas pada penderita tuberkulosis di puskesmas

Variabel penelitian	Defenisi Operasional	Parameter	Alat ukur
Batuk efektif	baatuk efektif merupakan batuk yang dilakukan secara benar untuk mengeluarkan sputum atau benda asing lainnya yang berada di jalan nafas secara maksimal	Pasien dapat mengeluarkan sputum	Bengkok atau pot sputum
Bersihan jalan nafas Pre latihan	Adanya penumpukan sputum pada jalan nafas	Tidak ada penumpukan sputum	Lembar Observasi
Bersihan jalan nafas post latihan	penumpukan sputum berkurang atau jalan nafas bersih	Tidak ada penumpukan sputum	Lembar Observasi

3.5 Instrumen penelitian

Jika penulis menggunakan peralatan tersebut, maka itulah Peralatan penelitian ini. Instrumen adalah alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan mencapai hasil yang lebih baik.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini berupa: stetoskop untuk mendengarkan adanya secret pada jalan napas pasien, lembar observasi pre latihan dan post latihan. Instrumen lain yang digunakan adalah instrumen untuk

latihan batuk efektif antara lain: Tempat sputum (misalnya bengkok atau sputum pot), perlak / alas, lap wajah (tissu), sarung tangan dan masker, gelas air minum, termos air hangat.

3.6 Metode pengumpulan data

1. Data primer

Mengumpulkan data secara langsung berupa penilaian dari wawancara dan pemeriksaan fisik. Peneliti melakukan wawancara langsung dan melakukan penilaian secara langsung.

2. Prosedur penelitian

Tahap pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2017). Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap :

1) Tahap persiapan

Peneliti menunjukkan surat permohonan ijin ke Institusi Pendidikan setelah sidang proposal. Setelah mendapat izin tersebut, kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan penelitian.

2) Tahap pelaksanaan.

- a. Peneliti menetapkan responden sebanyak 2 orang kelompok eksperimen yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
- b. Melakukan wawancara kepada responden tentang kesediannya menjadi responden.
- c. Menjelaskan pada responden tentang tujuan, manfaat, dan cara pengolahan serai sebagai obat tradisional untuk penurunan intensitas nyeri arthritis rheumatoid.
- d. Calon responden yang setuju diminta untuk menandatangani pada lembar surat pernyataan kesanggupan menjadi responden.
- e. Responden diberikan kuisioner untuk mengetahui data karakteristik responden.

Pre Latihan

1. Anjurkan minum air hangat sebelum memulai latihan batuk efektif

Intervensi

1. Beritahu pasien, minta persetujuan pasien dan anjurkan untuk cuci tangan.
2. Atur pasien dalam posisi duduk tegak atau duduk setengah membungkuk.
3. Letakkan pengalas pada pasien, letakkan bengkok atau pot sputum pada pangkuan dan anjurkan pasien untuk memegang tisu.
4. Ajarkan pasien untuk menarik napas secara perlahan, tahan selama 1-3 detik dan hembuskan secara perlahan dengan mulut memberntuk huruf "O/U". Lakukan prosedur ini beberapa kali.
5. Anjurkan pasien untuk menarik napas dan tahan selama 1-3 detik kemudian batukkan dengan kuat.
6. Tarik napas kembali selama 1-2 kali dan ulangi prosedur diatas sebanyak 2-6.
7. Jika diperlukan, ulangi lagi prosedur diatas.
8. Bersihkan mulut pasien, instruksikan pasien untuk membuang sputum pada pot sputum atau bengkok yang sudah diberikan cairan disinfektan
9. Bereskan alat dan cuci tangan
10. Menjaga kebersihan dan mencegah kontaminasi terhadap sputum.
11. Tindakan batuk efektif perlu diulangi beberapa kali jika diperlukan.

Post latihan

1. Tidak ada penumpukan sputum
2. Mampu mengeluarkan sputum
- 3) Tahap terminasi

Setelah mengumpulkan data selama 6 hari peneliti menjelaskan kepada responden bahwa proses intervensi dan implementasi telah selesai. Peneliti memberikan sesuatu yang berguna untuk kedepannya, dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasi dalam kegiatan penelitian.

3.7 Lokasi dan waktu penelitian

- a. Lokasi penelitian

Di wilayah Puskesmas Oebobo. Klien yang dipilih adalah klien yang

menderita Tuberkulosis .

b. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan February 2024, di puskesmas

3.8 Analisa data dan penyajian data

Analisis Data dan Penyajian Data Analisis univariat merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan. Tidak ada maksud untuk menarik kesimpulan, dan setiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Format analisis univariat bergantung pada jenis data setiap variabel yang diteliti. Variabel independen dan dependen dari analisis univariat ini digunakan untuk mengidentifikasi level.

3.9 Etika penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

1. Informed consent (persetujuan untuk menjadi responden) adalah persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian Informed consent menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta akibat yang mungkin terjadi selama dan setelah pengumpulan data. Apabila tergugat menolak untuk menandatangani, maka peneliti tidak berhak memaksa tergugat untuk menandatangani dan akan tetap menghormati hak-hak terdakwa..
2. Anonimitas atau Kerahasiaan Responden. Privasi atau kerahasiaan mengenai identitas responden harus dijaga. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat memberikan nama responden saat mengumpulkan data.
3. Kerahasiaan Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti karena hanya data kelompok tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.